

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak zaman dahulu perempuan selalu dijadikan pendukung bagi kaum pria. Perempuan sejatinya duduk pada tempat kedua untuk menonton pria dalam bekerja. Perempuan dianggap tidak sopan, menentang alam, dan melawan kodrat apabila melakukan pekerjaan pria. Diyakini bahwa perempuan selalu lemah dan hanya duduk saja di belakang panggung. Ini merupakan permasalahan gender yang sangat tidak adil sejak manusia diciptakan. Pun begitu dalam karya sastra. Kebanyakan tokoh perempuan dipandang rendah daripada tokoh laki-laki.

Pada era modern banyak perempuan yang mulai gerah dengan budaya kuno tersebut. Perempuan diyakini juga memiliki hak untuk bergerak sesuai keinginannya. Banyak yang berpendapat sudah selayaknya perempuan mendapat pendidikan yang sama pula dengan pria. Banyak perempuan yang mulai memberontak karena gerahnya ketimpangan gender ini. Akhirnya, sekitaran abad 18 gerakan feminisme mulai naik dan menyeruak. Berawal dari tulisan Mary Wollstonecraft yang berjudul *A Vindication of The Right of Woman* yang mengkritik mengenai revolusi Prancis, kemudian berlanjut oleh tulisan milik Raden Adjeng Kartini yang mengkritik kebijakan perempuan Jawa yang tak bisa mengecap pendidikan selayaknya kaum pria, hingga akhirnya menyebar dan mengakar di sekitar abad 20 di seluruh dunia. Menurut Ryan dalam Nurgiyantoro, gerakan feminisme sebagai kajian dalam sastra dan budaya muncul pada tahun 1970-an. Secara garis besar, feminisme sendiri bisa diartikan sebagai perlawanan dari ketidakadilan perempuan oleh laki-laki.¹

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013) hlm. 108

Feminisme menurut Maggie Hum adalah menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan menjadi gerakan yang terorganisasi untuk mencapai hak asasi dengan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan menciptakan dunia bagi perempuan. Selain itu feminisme juga dapat dipahami sebagai ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya.² Gerakan feminisme lahir untuk mengakhiri dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi di masyarakat. Intinya, perempuan menggugat ketidakadilan yang menimpa kaumnya, menggugat ideologi gender yang bersifat patriarki yang berakibat tersubordinasikannya kaum perempuan. Weedon menambahkan dalam Suwastini bahwa feminisme adalah paham, kajian, dan gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah status subordinat perempuan dalam masyarakat yang mengutamakan perspektif laki-laki. Masyarakat yang mengutamakan kepentingan laki-laki di atas kepentingan perempuan merupakan definisi dari masyarakat yang patriarkis.³ Dapat dikatakan bahwa feminisme merupakan kajian tentang isu-isu perempuan, entah itu penindasan terhadap perempuan, gerakan sosial, bahkan sampai menjungkirbalikkan sifat patriarkis.

Menurut Hodgson-Wright dalam Suwastini, feminisme diperjuangkan dalam tiga cara. Pertama melalui usaha untuk merevisi esensial subordinasi perempuan dalam ajaran gereja. Kedua dengan menentang berbagai buku panduan bersikap yang cenderung mengekang perempuan pada zaman tersebut. Ketiga, dengan membangun solidaritas antar penulis perempuan. Solidaritas ini membangun kepercayaan diri dan dukungan finansial di kalangan penulis perempuan.⁴

² *Ibid.*

³ Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013. Hlm. 199

⁴ *Ibid.*

Dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan memiliki isu feminisme yang kuat. Perempuan dalam novel tersebut banyak melawan doktrin-doktrin patriarki meskipun beberapa digambarkan tunduk pada sistem patriarki. Dalam novel tersebut, tokoh perempuan hanyalah tokoh sampingan namun terindikasi ideologi feminisme dengan sangat kental. Permasalahan yang dihadapi oleh tokoh perempuan ini juga tergolong dalam kajian feminisme. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti kumpulan cerpen *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Untuk mengupas permasalahan di dalam novel, peneliti menggunakan teori struktural dan teori feminisme. Teori struktural digunakan untuk mengetahui bentuk struktur dari novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Struktural yang digunakan ialah struktural milik Robert Stanton yang mengacu pada teori fakta cerita, yaitu tokoh, plot, dan latar. Setelahnya penelitian akan berlanjut pada teori feminisme, yaitu teori citra perempuan yang diungkapkan oleh Sugihastuti. Teori citra perempuan ini digunakan untuk mengetahui gambaran tokoh yang terdapat di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Penelitian akan lebih difokuskan terhadap citra perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Citra perempuan merupakan penggambaran tokoh perempuan secara fisik, psikis, maupun sosial. Penggambaran tokoh perempuan ini menjadi suatu masalah yang dapat dianalisis dalam sebuah karya fiksi. Terlebih tokoh yang dibentuk ini lahir dari tangan penulis pria yang mempunyai sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang perempuan.

Alasan objek ini dipilih karena para tokoh perempuan digambarkan dengan unik dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, yaitu digambarkan

berbeda dari apa yang diketahui secara umum. Di masa modern ini perempuan mempunyai posisi tersendiri dalam segala bidang, entah itu dalam budaya atau politik sekalipun. Tokoh perempuan yang digambarkan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ini memiliki kebebasan dalam memilih jalan hidupnya. Tentunya itu akan bersinggungan dengan masalah sosial dan budayanya. Pada titik itulah objek ini menjadi menarik untuk dikaji dari sudut pandang feminisme. Selain itu, alasan objek ini dipilih adalah karena merupakan karya dari seorang Eka Kurniawan yang pernah dianugerahi sebagai Global Thinkers of 2015. Novel ini juga telah dialihbahasakan ke bahasa Inggris, Cina, Prancis, Jerman, dan Arab.

Eka Kurniawan sendiri merupakan penulis sastra Indonesia yang muncul sekitar tahun 90-an. Eka Kurniawan muncul dengan suatu *genre* cerita yang jarang ada di Indonesia, yaitu realisme magis. Sebenarnya realisme magis hampir sama dengan surealisme, namun bedanya realisme magis menceritakan suatu hal dengan lebih riil. Dan aliran realisme magis sudah dikenal lewat tulisan-tulisan A.S. Laksana. Pada tahun 2015 Eka Kurniawan terpilih sebagai salah satu “Global Thinkers of 2015” oleh jurnal Foreign Policy. Eka Kurniawan lulus dengan judul skripsi *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*, kemudian diterbitkan menjadi buku oleh Yayasan Aksara Indonesia pada tahun 1999. Prestasi lainnya adalah buku novelnya yang berjudul *Lelaki Harimau* masuk nominasi penghargaan The Man Booker International Prize pada tahun 2016. Bukunya yang pertama kali terbit ialah *Cantik Itu Luka* yang langsung merebut perhatian pegiat sastra Indonesia pada tahun 2002, lalu ada kumpulan cerpennya yang pertama pada tahun 2000 berjudul *Corat-Coret di Toilet*. Tahun 2014, *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* terbit sebagai novel ketiganya dan peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Buku kumpulan cerpen paling barunya adalah *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui*

Mimpi yang terbit pada tahun 2015. Untuk novel terbarunya berjudul *O* yang terbit pada tahun 2016 silam.

Penelitian relevan yang peneliti temui adalah buku yang berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Putri Karya Putu Wijaya Kritik Sastra Feminis* yang dilakukan oleh Arriyanti dan Andriana Yohan. Buku ini diterbitkan pada tahun 2007. Penelitian dalam buku ini menganalisis mengenai citra perempuan Bali dalam novel *Putri* karya Putu Wijaya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Aris Febrianto dengan judul penelitian *Citra Perempuan Dalam Novel Surat Panjang Tentang Jarak Kita Yang Jutaan Tahun Cahaya Karya Dewi Kharisma Michella: Tinjauan Feminisme*. Penelitian ini menganalisa citra perempuan melalui tiga aspek penting yaitu aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Aris Febrianto menganalisa tokoh utama dalam cerpen dan juga tokoh perempuan lainnya yang terdapat dalam novel. Penelitian relevan yang lainnya berjudul *Perlawanan Perempuan Terhadap Ketidakadilan Gender: Kajian Kritik Sastra Feminisme dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan* yang dilakukan oleh Aneke Paulina pada tahun 2017. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan bentuk-bentuk perlawanan tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Pada tahun 2016, Denti Permata, Aquarini Priyatna, Lina Meilinawati Rahayu melakukan penelitian yang berjudul *Dinamika Maskulinitas Dan Feminitas dalam Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan*. Penelitian ini meneliti dinamika maskulinitas dan feminitas tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian relevan lainnya berjudul *Representasi Femme Fatale dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan* pada tahun 2017. Penelitian ini memaparkan karakteristik-karakteristik *femme fatale* yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan memiliki pengaruh feminisme yang kuat. Meskipun tokoh utama bukanlah seorang perempuan, tetapi konflik utama dalam novel muncul karena pengaruh dari perempuan. Untuk itu penelitian yang peneliti lakukan akan terfokus pada aspek fisik, psikis, dan sosial namun tokoh yang diteliti adalah tokoh sampingan yang ada pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini membutuhkan teori struktural untuk mengetahui struktur dari novel tersebut dan juga teori feminisme untuk mengupas permasalahan feminis di dalamnya.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada citra perempuan yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini menggunakan teori feminisme. Subfokus dalam penelitian adalah citra perempuan tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dari aspek fisik, aspek psikis, serta aspek sosial melalui perspektif feminisme.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada citra perempuan yang digambarkan tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan berdasarkan pendekatan feminisme.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktural dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan menggunakan teori fakta cerita milik Robert Stanton?
2. Bagaimana citra perempuan para tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan dengan kajian feminisme?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini pembaca dapat menambah wawasannya terkait penerapan teori feminisme. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan feminisme secara umum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada pembaca tentang novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan melalui teori feminisme. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dalam bidang studi sastra Indonesia.